

Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Utomo¹ & Dian Kusumawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email: ¹utomokendal2016@gmail.com, ²diankusumawati22@gmail.com



Dikirim : 31 Januari 2024
Diterima : 07 Februari 2024
Terbit : 29 Februari 2024
Koresponden:
utomokendal2016@gmail.com

Cara sitasi:
Utomo, & Kusumawati, D.
(2024). Implementasi
Peningkatan Kompetensi Guru
Melalui Pelatihan Mandiri
Menggunakan Platform
Merdeka Mengajar. *Dawuh Guru*:
Jurnal Pendidikan MI/SD, 4(1)



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License
[https://creativecommons.org/licenses/
by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to describe the implementation of teacher competency improvement through independent training using the Independent Teaching Platform (PMM) at Muhammadiyah Schools in Kendal Regency. Data collection using questionnaires and data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. The research found that all teachers in Kendal District Muhammadiyah School have been familiar with PMM since its initial launch. All teachers have used PMM for independent training. The number of teachers who completed one topic was 83% and 17% completed 3 topics. The topics of lesson planning, differentiated learning, assessment and projects to strengthen the profile of Pancasila students have not been resolved. The main obstacles to the implementation of self-training are lack of time, overcrowding of teaching duties and lack of support from school principals.

Keywords: *Teacher Competency Improvement; Independent Training, Independent Teaching Platform*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kendal. Pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian menemukan bahwa semua guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Kendal telah mengenal PMM sejak peluncuran awal. Seluruh guru telah memanfaatkan PMM untuk pelatihan mandiri. Jumlah guru yang menyelesaikan satu topik 83% dan 17 % menyelesaikan 3 topik. Topik-topik perencanaan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum diselesaikan. Hambatan utama pelaksanaan pelatihan mandiri adalah kurangnya waktu, padatnya tugas mengajar, dan kurangnya dukungan kepala sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Guru; Pelatihan Mandiri, Platform Merdeka Mengajar

A. Pendahuluan

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan dasar berbeda-beda. Beberapa sekolah telah mampu menerapkan dengan baik (Rosidah et al., 2021), sementara guru dan sekolah lainnya mengalami beberapa kendala sehingga kesiapannya kurang (Yusrina et al., 2023). Pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu strategi dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kesiapan guru (Warsihna et al., 2023).

Strategi implementasi kurikulum merdeka menurut (Simangunsong et al., 2023) dapat dilakukan dalam 5 (lima) hal, yaitu; 1) mendorong guru mengikuti pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), 2) menyiapkan seri webinar kurikulum merdeka untuk diikuti 3) mendorong terbentuknya komunitas belajar sebagai sarana belajar, 4) menyiapkan posko bantuan yang setiap saat dapat memberikan pelayanan bantuan, dan 5) memanfaatkan lembaga swasta sebagai mitra pembangunan dalam memberikan dukungan teknis.

Setiap sekolah yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka diharuskan melakukan kegiatan refleksi mengevaluasi secara mandiri kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Mereka harus menjawab sejumlah pertanyaan reflektif yang telah disiapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Pembelajaran (BSKP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Apabila berdasarkan hasil evaluasi diri ternyata tingkat kesiapan sekolah belum memadai maka sekolah dapat memilih dua alternatif yaitu kembali menggunakan kurikulum 2013 atau tetap melaksanakan kurikulum merdeka dengan terlebih dahulu meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka melalui pelatihan mandiri di PMM.

Sekolah yang memilih menggunakan kurikulum merdeka berdasarkan kesiapannya dikategorikan dalam 3 kelompok yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi (BSKAP, 2022; Inayati, 2022). Sekolah yang masuk dalam kategori mandiri belajar tetap menerapkan konten kurikulum 2013 tetapi dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sudah mulai mengadopsi penyelenggaraan pembelajaran kurikulum merdeka. Sekolah dalam kategori mandiri berubah melaksanakan kurikulum merdeka dengan melakukan perubahan-perubahan sesuai tuntutan kurikulum merdeka secara bertahap. Sekolah dengan kategori mandiri berbagi melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri dan membagikan hasil praktik baiknya kepada sekolah lain (Fauzi, 2022; Sulistyani et al., 2022).

Dalam pelatihan mandiri setiap guru dibebaskan memilih topik sesuai kebutuhan mereka sendiri. Guru juga diberikan kebebasan menentukan waktu pelatihan dan durasi penyelesaian setiap topik yang dipilih. Setiap

peserta pelatihan mandiri juga harus merancang aksi nyata yaitu sebuah rencana aksi menerapkan pengetahuan hasil pelatihan dalam melaksanakan tugas profesinya. Aksi nyata ini selain sebagai tindak lanjut dari pelatihan untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi juga bertujuan meningkatkan kualitas kerja. Melalui pelatihan mandiri menggunakan PMM ini guru tidak hanya bertambah kompetensinya tetapi sekaligus hasil pelatihan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik yaitu dalam bentuk perubahan kualitas guru dalam mengajar.

Berbeda dengan pelatihan-pelatihan kurikulum sebelumnya dalam pelatihan mandiri menggunakan platform PMM guru dituntut memiliki sifat mandiri. Hal ini sejalan dengan filosofi merdeka belajar. Filosofi Merdeka Belajar ini menggunakan filsafat pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang menekankan kepada kebebasan untuk memilih, tidak ada paksaan dalam belajar. Pembelajaran didasarkan pada kebutuhan dan kodrat alam maupun kodrat jaman (Rahayuningsih, 2022) (Sugiarta et al., 2019).

Agar setiap guru mengetahui kebutuhan belajarnya, guru dibiasakan melakukan refleksi (Setiawan, 2022) (Jatmiko & Putra, 2022). Pada kegiatan refleksi ini guru melakukan kontemplasi, merenung dan menilai diri sendiri tentang kualitas pelaksanaan tugas yang telah dilakukan. Tujuan refleksi adalah menemukan kelebihan dan kelemahan dalam melaksanakan tugas maupun dalam penguasaan kompetensi (Hermawan, 2019). Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka guru akan menemukan kebutuhan materi pelatihan yang perlu dipelajari untuk mendukung peningkatan kinerjanya (Erikasari et al., 2021). Selanjutnya, guru mencari topik pelatihan yang dibutuhkan di Platform Merdeka Mengajar untuk diikuti dan diselesaikan sesuai skenario pelatihan.

Kepala sekolah berkewajiban memimpin guru dalam merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan hasil refleksi kepala sekolah wajib memfasilitasi kebutuhan guru dalam melaksanakan pelatihan mandiri di PMM. Kepala sekolah juga wajib melakukan monitoring untuk memastikan setiap guru telah melakukan refleksi, menemukan kebutuhan belajarnya melakukan peningkatan kompetensi dengan belajar mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Apabila ditemukan hambatan dalam melaksanakan aktivitas belajar mandiri kepala sekolah membantu guru mengatasi hambatan dan memfasilitasi kegiatan belajar guru. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi untuk memastikan setiap guru menguasai kompetensi yang dibutuhkan untuk mengimplementasi kurikulum merdeka.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Peluncuran platform ini bersamaan dengan peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Mendikbud pada

tanggal 11 Februari 2022. Platform ini berisi menu-menu untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Platform ini dapat digunakan oleh guru untuk belajar tentang kurikulum merdeka, mencari inspirasi praktik baik pelaksanaan kurikulum merdeka dan tempat berbagi guru yang telah memiliki pengalaman /praktik baik. Selain itu juga tersedia menu asesmen bagi peserta (Fadiana, 2023).

Sejak diperkenalkan oleh Mendikbudristek sampai dengan awal 2023, terungkap bahwa partisipasi guru dalam pelatihan mandiri masih relatif rendah. Menurut data yang bersumber dari *dashboard* pemantauan PMM di Kemendikbud, dari total 7.152 guru di Kabupaten Kendal, hanya 20,3% atau sebanyak 1.451 guru yang telah melakukan submit aksi nyata. Rendahnya partisipasi ini menjadi perhatian karena berpotensi memengaruhi kompetensi guru yang pada gilirannya akan berdampak pada kinerja mereka (Atikah & Husnaeni, 2021; Mulyawan, 2012).

Dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat beberapa perubahan yang harus dikuasai oleh guru. Kegagalan dalam menguasai perubahan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Pada tahun 2022, seluruh lembaga pendidikan di bawah Persyarikatan Muhammadiyah di Kabupaten Kendal yang terdiri dari 29 sekolah dan 22 Madrasah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berubah, hal itu menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, setiap sekolah direkomendasikan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri di PMM. Kondisi ini menjadi menarik dikaji dengan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM) di sekolah Muhammadiyah setelah satu tahun penerapan kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

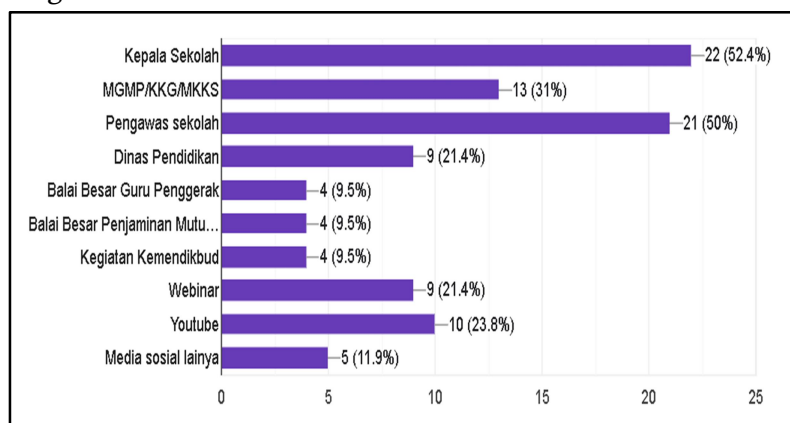
Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah semua guru Muhammadiyah. Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu responden yang memberikan respon dalam waktu 24 jam terhadap instrumen google form yang dibagikan kepada seluruh guru melalui kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket dalam bentuk google form yang dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data tentang implementasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Data dianalisis melalui pendekatan analisis deskriptif, di mana data yang terkumpul disusun menggunakan tabel frekuensi dan diagram visual. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan distribusi respon dari para guru terhadap berbagai pertanyaan dalam instrumen survei, serta untuk membandingkannya dengan kondisi yang dianggap sebagai ideal.

C. Hasil dan Pembahasan

Platform Merdeka Mengajar yang pertama kali diluncurkan bersama dengan peluncuran kurikulum merdeka sudah dikenal oleh guru di sekolah Muhammadiyah. Terdapat 86 % guru telah mengenal Platform PMM sejak tahun 2022 atau tahun pertama diluncurkan oleh Kemendikbud. 14 % selebihnya baru mengenal di tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru yang belum mengenal Platform Merdeka Mengajar

Adapun sumber Informasi tentang PMM diperoleh dari kepala sekolah 52,4 %, dari MGMP (31%), Pengawas sekolah 50 %, Dinas Pendidikan 21,4 %, Balai Besar Guru Penggerak 9,5 %, Balai Besar Penjaminan Mutu 9,5 %, Kegiatan Kemendikbud 9,5 %, Webinar 21,4 % dan media sosial 11,9%. Berdasarkan data ini diketahui bahwa kepala sekolah dan pengawas memegang peran yang sentral mengenalkan PMM kepada guru. Hal ini sesuai dengan tugas kepala sekolah dan pengawas untuk mendampingi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Sumber informasi penting yang menjadi penguat adalah dari Dinas Pendidikan dan webinar. Terdapat 21,4 % guru memperoleh informasi tentang PMM adalah berasal dari webinar. Pelaksana Webinar ini dilaksanakan secara langsung oleh Kemendikbud, Balai Besar Guru Penggerak atau dari Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan. Pada awal peluncuran kurikulum merdeka dan PMM Kemendikbud melalui unit utama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan intensif melaksanakan sosialisasi. Demikian pula Badan Penelitian melalui Badan Standar Kurikulum dan Penilaian juga mengadakan kegiatan sosialisasi dalam bentuk webinar. Hasil webinar secara *online* tersebut juga disebarluaskan melalui akun Youtube Kementerian Pendidikan yang dapat dibuka sewaktu-waktu oleh para guru.



Grafik 1.
Sumber Informasi tentang PMM

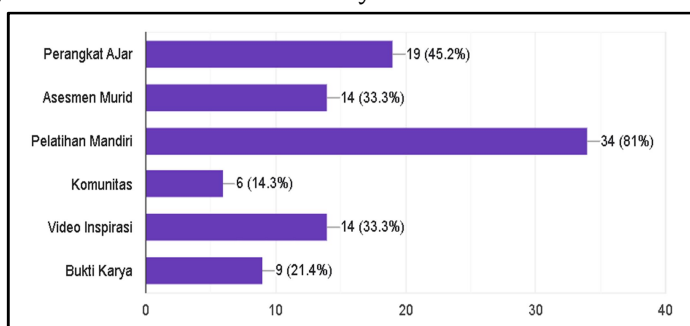
Frekuensi penggunaan PMM diperoleh data bahwa ternyata guru-guru memanfaatkan PMM tidak terjadwal secara khusus. Mereka menjawab tidak tentu 100 % dan tidak ada yang menjawab setiap hari, setiap minggu atau setiap pekan. Idealnya guru setiap saat menggunakan PMM karena platform ini tidak hanya berisi materi pelatihan mandiri saja tetapi juga materi-materi lain yang sangat bermanfaat untuk menunjang pelaksanaan tugas guru.

Materi-materi yang ada dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang menunjang tugas guru adalah:

- a. Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (CP dan ATP); Fitur CP dan ATP berisi materi untuk memahami tentang capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran serta contoh tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Contoh tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang disajikan dalam platform Merdeka Mengajar bagi guru memiliki banyak manfaat bagi guru di antaranya Tujuan Pembelajaran (TP) memberikan panduan yang jelas kepada guru tentang apa yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu pelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memberikan gambaran tentang perkembangan siswa dari satu tahap pembelajaran ke tahap berikutnya. Dengan mengetahui alur tujuan pembelajaran, guru dapat merencanakan pembelajaran secara bertahap dan menyelaraskan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- b. Perangkat Ajar; Fitur perangkat ajar dalam PMM berisi contoh perangkat ajar yang dibutuhkan guru. Dengan mengakses fitur ini guru akan mendapatkan inspirasi dari contoh-contoh tentang pembelajaran kolaboratif yang berpusat pada siswa.
- c. Asesmen Murid; Fitur asesmen siswa berisi soal asesmen yang bisa digunakan untuk melakukan asesmen bagi murid baik secara daring maupun luring. Keuntungan menggunakan asesmen murid ini adalah meringankan kerja guru. Guru tidak perlu membuat soal tetapi cukup memakai soal yang sudah ada. Soal yang tersedia sudah melalui proses validasi oleh para ahli di bidangnya masing-masing
- d. Video Inspirasi; Video inspirasi dalam PMM berisi kumpulan video praktik baik dan pengalaman guru-guru yang dibagikan untuk menjadi inspirasi guru. Dengan mengakses ini guru akan mendapatkan pengalaman guru lain yang telah sukses melaksanakan pembelajaran ataupun kegiatan lain sesuai tugas pokok guru. Dalam fitur video inspirasi guru dapat menemukan tentang praktik pembelajaran, praktik asesmen, praktik melakukan refleksi, praktik melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan banyak video-video lain yang bermanfaat bagi guru.

- e. **Bukti Karya;** Pada fitur bukti karya guru dapat menemukan karya-karya terbaik guru dari seluruh Indonesia sekaligus guru dapat membagikan karya terbaiknya untuk disebarluaskan dan diketahui oleh guru lain. Dalam fitur ini guru dapat belajar sekaligus berbagi. Bagi guru yang memerlukan pengalaman orang lain melalui fitur ini dapat memperoleh berbagai informasi sedangkan bagi guru yang sudah memiliki kemampuan dan pengalaman sukses dapat membagikan pengalamannya.
- f. **Ide Praktik;** Dalam fitur ide praktik ini terdapat ribuan ide dalam berbagai kategori yang dapat dijadikan inspirasi bagi guru. Materinya berupa artikel yang mudah dipahami yang terkait dengan pelaksanaan tugas guru. Seluruh materi dikemas dan dikelompokkan dalam kategori-kategori tertentu yang memudahkan guru mencari dalam mencari ide. Setiap materi berisi situasi yang dihadapi oleh guru, tantangan nyata yang harus dipecahkan, aksi yang diinisiasi oleh guru lengkap dengan langkah-langkah yang tergambar jelas dan hasil yang dicapai serta refleksi atas tindakan yang dilakukan.

Selain itu juga terdapat komunitas belajar yang menyediakan fitur webinar. Di sini setiap hari di-update kegiatan-kegiatan webinar dengan berbagai topik yang dilaksanakan. Dengan lebih sering membuka PMM terutama pada menu komunitas belajar khususnya menu webinar guru akan memperoleh pilihan belajar mandiri dari ahli maupun praktisi yang terbukti berpengalaman melaksanakan aksi nyata.



Grafik 2.
Menu PMM yang diakses

Perolehan sertifikat pelatihan mandiri adalah sebagai berikut: 83 % responden memperoleh 1 sertifikat dan selebihnya 17 % memperoleh 3 sertifikat. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata guru hanya berhasil menyelesaikan 1 topik pelatihan dari 43 topik pelatihan yang disediakan. Hasil ini mengindikasikan tingkat partisipasi guru dalam menuntaskan pelatihan rendah. Jika dikaitkan dengan materi yang diakses oleh guru terlihat data sebagai berikut: 1) Kurikulum merdeka 81,4 %, Perencanaan pembelajaran 67,4 %, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 65,1 %,

Profil Pelajar Pancasila 62,8 %, Kurikulum operasional sekolah dan asesmen 51,2 %, Refleksi diri 37,2 %, dan diferensiasi dalam pembelajaran 34,9%. Topik-topik lainnya diakses kurang dari 25 % guru.

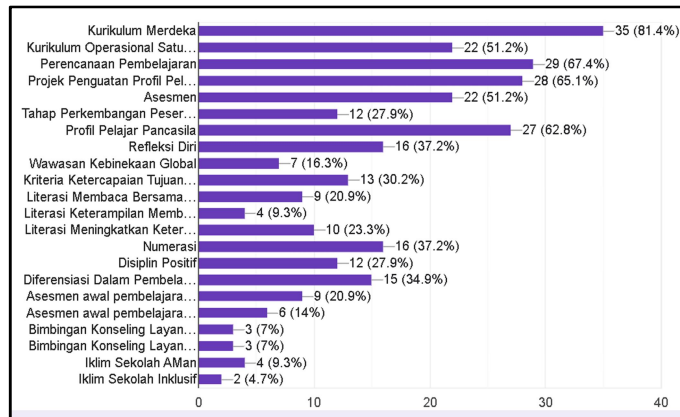
Berdasarkan data di atas besarnya persentase guru yang mengakses materi kurikulum merdeka mencerminkan komitmen untuk memahami filosofi kurikulum merdeka. Pemahaman terhadap filosofi yang mendasari kurikulum yang digunakan merupakan hal yang penting agar dalam tataran implementasi tidak akan menyimpang dari prinsip-prinsip kurikulum. Dengan memahami filosofi kurikulum mendasari guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang dipilih akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih efektif. Pemahaman terhadap filosofi ini juga akan memudahkan guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran yang lebih tepat (Kependidikan, n.d.).

Pemahaman guru mengembangkan perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sangat penting untuk menentukan kualitas pengelolaan pembelajaran. Sebaliknya jika perencanaan tidak tepat akan maka kualitas pembelajaran tidak dapat dijamin kualitasnya. Dari data yang terkumpul terlihat bahwa guru yang mengakses topik perencanaan pembelajaran adalah 67,4 %. Dari keseluruhan guru yang mengakses belum ada yang berhasil memperoleh sertifikat pelatihan untuk topik ini. Data ini mengisyaratkan bahwa kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka guru-guru di sekolah Muhammadiyah Kabupaten Kendal masih belum memenuhi persyaratan.

Pada topik asesmen ditemukan data yang lebih rendah yaitu 51, 2 % yang mengakses selebihnya 48, 8 % tidak mengakses materi ini. Seperti halnya topik perencanaan pembelajaran, pada topik ini juga belum ada yang menyelesaikan pelatihan mandiri sampai tuntas mendapatkan sertifikat pengakuan kompetensi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan melakukan asesmen dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih rendah. Rendahnya kompetensi asesmen ini berpotensi pada ketidaktepatan dalam menentukan pilihan metode pembelajaran dan kegiatan tindaklanjut hasil asesmen (RI, n.d.).

Topik pembelajaran berdiferensiasi hanya diakses oleh 34,9 % guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa para guru akan kesulitan melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik. Jika guru belum terampil melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi maka implementasi kurikulum merdeka tidak dapat terlaksana dengan baik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada murid. Guru perlu melakukan pemetaan kemampuan belajar murid melalui asesmen awal

pembelajaran. Berdasarkan hasil pemetaan awal tersebut siswa dikelompokkan sesuai kebutuhan belajarnya dan diberikan layanan pembelajaran yang sesuai kebutuhan mereka (berdiferensiasi). Berdasarkan kebutuhan murid tersebut guru dapat mendiferensiasi materi, proses maupun produk (Kemendikbud Ristek, 2022).

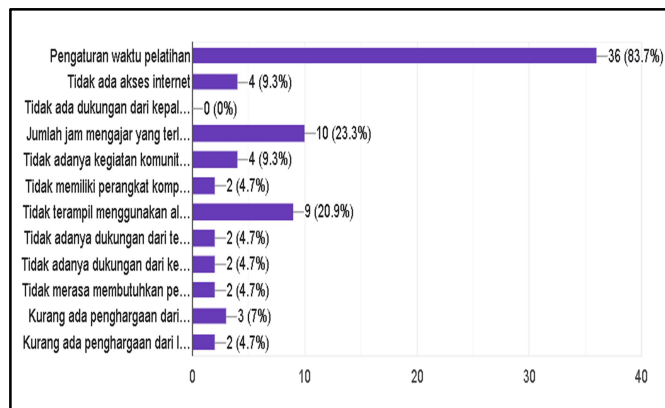


Grafik 3.
Topik yang pernah dipelajari guru

Dari data tersebut terlihat bahwa sudah banyak topik pelatihan yang diakses oleh guru tetapi tidak berhasil dituntaskan. Dalam pelatihan mandiri di PMM guru tidak hanya membaca dan mendalami materi tetapi juga melakukan refleksi diri mengkaitkan materi dengan pelaksanaan tugas yang selama ini dilakukan, mengikuti tes pemahaman dan pos tes untuk mengukur penguasaan konsep dan membuat serta melaksanakan aksi nyata menerapkan pengetahuan yang dipelajari.

Hasil penerapan ini didokumentasikan dan diunggah sebagai laporan untuk dikurasi. Jika hasil aksi nyata dinyatakan layak maka yang bersangkutan mendapatkan keterangan lulus pelatihan dalam bentuk perolehan sertifikat. Sebaliknya jika tidak layak maka disarankan untuk melakukan perbaikan.

Dari data yang terkumpul tentang hambatan yang dialami oleh guru terlihat pada grafik berikut:



Grafik 4.
Hambatan Pelatihan Mandiri

Hambatan-hambatan yang berhasil diidentifikasi yang menjadi penyebab paling dominan guru tidak menyelesaikan pelatihan mandiri adalah dalam melaksanakan pelatihan mandiri adalah sulit mengatur waktu (83,7), jumlah jam mengajar yang banyak (23,3) dan tidak terampil menggunakan peralatan IT (20,9). Mayoritas guru mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk melibatkan diri dalam pelatihan mandiri di PMM. Dengan aktivitas menjalankan tugas rutin guru merasa kesulitan mengatur waktu. Hal ini didukung data bahwa 23,3 % guru memiliki jumlah jam yang padat. Untuk mengatasi hal ini perlu upaya dari kepala sekolah perlu membuat kebijakan untuk mendukung dan melakukan fasilitasi guru melakukan pelatihan. Kepala sekolah dapat menjadwalkan waktu khusus yang digunakan oleh semua guru melakukan pelatihan mandiri ataupun berdiskusi dalam komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensinya (Marnawati et al., 2022).

Hasil pengumpulan data juga menunjukkan bahwa sebagian guru (20,9%) tidak terampil menggunakan peralatan teknologi informasi. Dengan adanya hambatan penguasaan teknologi ini maka pada kelompok ini tidak akan dapat mengikuti pelatihan mandiri di platform merdeka mengajar yang dilaksanakan secara *online*. Karena pelatihan menggunakan Platform Merdeka Mengajar adalah pelatihan *online* yang mensyaratkan penguasaan TIK dan adanya akses internet serta tersedianya perangkat *online* (Ariadhy et al., 2020).

D. Kesimpulan

Implementasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri menggunakan PMM merupakan strategi penting dalam menyukkseskan implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan guru ditunjukkan dengan penyelesaian atas diklat mandiri yang ada di PMM. Sampai dengan pertengahan tahun kedua implementasi kurikulum merdeka 83% guru

sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Kendal memperoleh satu sertifikat dan 17 % memperoleh 3 sertifikat. Topik pelatihan yang belum diselesaikan adalah perencanaan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum berhasil diselesaikan. Hambatan pelaksanaan pelatihan mandiri di PMM adalah faktor waktu, banyaknya tugas mengajar dan keterbatasan kemampuan menggunakan peralatan teknologi informasi.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal, Kepala Sekolah, dan segenap guru yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Ariadhy, S. Y., Nurohman, S., Arkum, D., Handini, W., & Ferdiana, F. (2020). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum. Ekonomi*, 1(3). <https://doi.org/10.52423/anoa.v1i3.13640>
- BSKAP, K. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendibudristek*.
- Erikasari, E., Agustin, A., & Hidayat, D. (2021). Peranan Refleksi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Kelas [The Role Of Teacher's Reflection In Efforts To Improve Class Management]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1). <https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2124>
- Fadiana, M. (2023). Pelatihan Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru SDN Sidorejo I. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i3.18>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hermawan, C. M. (2019). Refleksi Guru Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i2.1862>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education 2021*. <http://103.35.140.33/index.php/ICIE/article/view/241>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6, 2. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>

- Kemendikbud. (2020). Perdirjen GTK Nomor 6565 tentang Model Kompetensi Dalam pengembangan Profesi Guru. *Http://Kemdikbud.Go.Id/, 1969010819(021)*, 80361.
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*.
- Kependidikan, D. J. G. dan T. (n.d.). *Memahami Filosofi Merdeka Belajar*.
- Marnawati, M., Maskan, M., & Marsuq, M. (2022). Strategi Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik Pada Kantor Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. *PREDIKSI: Jurnal Administrasi Dan Kebijakan*.
<https://doi.org/10.31293/pd.v21i1.6237>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3). <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- RI, K. (n.d.). *Pentingnya Guru Memahami Kompetensi Murid Melalui Asesmen Awal Pembelajaran*.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Setiawan, C. (2022). Refleksi guru pendidikan jasmani: Pedagogi efektif dalam persimpangan kritik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
<https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.54431>
- Simangunsong, A. D., Manihuruk, M. F., Sauduran, G. N., Siahaan, S. T., & Lastri, L. (2023). Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pengenalan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(1).
<https://doi.org/10.59024/jnb.v1i1.62>
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1).
<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Yusrina, M., Syakroni, A., Afidah, I. N., & Alnashr, M. S. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pati dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2).
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/rjtpd/article/view/18312>